

# ANALISIS HUBUNGAN ANTAR VARIABEL *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)* PADA E-LEARNING UPN “VETERAN” JAWA TIMUR DENGAN PENDEKATAN UJI SIGNIFIKANSI

Luk Lu’ul Marjan<sup>1</sup>, Prisa Marga Kusumantara<sup>2</sup>, Siti Mukaromah<sup>3</sup>  
E-mail: <sup>1)</sup>[luulmarjan@gmail.com](mailto:luulmarjan@gmail.com)

<sup>1,2,3)</sup>Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

## Abstrak

*E-learning* merupakan suatu jenis kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar kepada mahasiswa dengan menggunakan komputer dan jaringan. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Model yang digunakan adalah *Technology Acceptance Model (TAM)* dengan 5 konstruk utama yaitu *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude toward using*, *social influence* dan *behavioral intention*. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif UPN “Veteran” Jawa Timur yang diperoleh sebesar 373 responden, yang didapat menggunakan tingkat toleransi 5% dan tingkat kepercayaan 95%. Berdasarkan analisis data hasil menunjukkan bahwa model secara keseluruhan sudah sangat sesuai sehingga model TAM dapat digunakan untuk mengukur penerimaan dari sistem *e-learning*. Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*), sikap penggunaan (*attitude toward using*) berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan (*behavioral intention*), persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan (*behavioral intention*), pengaruh sosial (*social influence*) berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan (*behavioral intention*) dan hipotesis 1 sampai 6 diterima.

**Kata Kunci** : *E-learning*, TAM, Signifikansi, GSCA

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini telah berkembang sangat pesat, dengan adanya kemajuan teknologi tersebut, informasi apapun bisa didapatkan dengan mudah. Salah satu bidang yang mendapatkan dampak yang cukup besar dengan perkembangan teknologi tersebut adalah bidang pendidikan. Saat ini telah terjadi perubahan terhadap proses pembelajaran yang berkaitan dengan ketergantungan terhadap dosen dan peran dosen dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan suatu konsep pengajaran jarak jauh yang memungkinkan berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar oleh tenaga pengajar yang berada di tempat lain.

*E-learning* merupakan suatu jenis kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar kepada mahasiswa dengan menggunakan media internet atau jaringan komputer lain. Dengan adanya teknologi informasi tersebut dapat memudahkan tersampainya bahan ajar kepada mahasiswa. Seiring perkembangan *e-learning* terdapat suatu kendala, kendala tersebut yaitu mahasiswa jarang atau hampir tidak pernah membuka atau mengakses *website e-learning* tersebut, sehingga sikap dan penerimaan *website e-learning* kurang responsif.

Sejauh ini, layanan akademik belum pernah dilakukan mengenai analisis hubungan antar variabel berdasarkan perilaku pengguna dalam menerima dan menggunakan

teknologi. Hal tersebut dapat mempengaruhi pengguna dalam menggunakan teknologi yang kurang maksimal atau tidak tercapai kemanfaatan penggunaan teknologi tersebut. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap pemakaian *website*. Salah satu model yang dapat digunakan untuk melakukan analisa tersebut adalah dengan menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM merupakan model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer, dengan menggunakan model tersebut dapat diketahui tingkat kepentingan dari faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar dalam mempengaruhi penerimaan teknologi tersebut.

Istilah signifikan secara umum memiliki arti ”penting”, sedangkan dalam statistika adalah kemungkinan berpeluang benar. Jika suatu variabel dikatakan signifikan pasti variabel tersebut memiliki relasi hubungan, namun jika variabel tersebut memiliki relasi belum tentu memiliki hubungan yang signifikan.

## 2. METODOLOGI

Metodologi yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu:

### 2.1 Penentuan Sampel

Menurut Rozaini Nasution (2003) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel sendiri secara harfiah berarti contoh). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling* dengan pengambilan sampel yang berjenis *Simple Random Sampling* yaitu proses pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Untuk menentukan jumlah sampel ( $n$ ) digunakan rumus slovin. Untuk mengetahui jumlah sampel yang diambil dari keseluruhan populasi adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)} \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan :

$n$  : jumlah sampel

$N$  : jumlah populasi keseluruhan

$e$  : tingkat kesalahan dalam meraih anggota sampel yang ditolerir

Berdasarkan data pengelola di bidang akademik, total populasi untuk keseluruhan mahasiswa aktif UPN “Veteran” Jawa Timur adalah 5422 mahasiswa. Dengan mempertimbangkan tenaga, waktu dan biaya yang dikeluarkan serta populasi mahasiswa yang cukup besar dan homogen dari segi tingkat toleransi kesalahan sebesar 5%. Menurut Mugenda & Mugenda (2003) jika menggunakan rumus slovin, tingkat toleransi kesalahan dapat ditentukan antara 5% dan 1%, yang berarti jika menggunakan toleransi 5% maka tingkat kepercayaannya 95% dan jika menggunakan toleransi kesalahan 1% maka tingkat kepercayaannya 99% (Mugeria, 2012). Pada penelitian ini menggunakan tingkat toleransi sebesar 5%, maka jumlah sampel yang diperoleh dari total populasi tersebut adalah :

$$n = \frac{5422}{1 + 5422 (0,05 * 0,05)} = 372,5$$

Maka  $n = 372,5$  dibulatkan menjadi 373 responden.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan mengetahui secara keseluruhan populasi dari mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur dari angkatan 2011 sampai dengan angkatan 2013, maka dapat ditentukan jumlah sampelnya. Cara yang digunakan dalam teknik pengambilan sampel dari masing-masing fakultas tersebut adalah menggunakan cara *Proportional Sampling*, dimana jumlah sampel dan jumlah responden yang diambil

dari masing-masing fakultas, dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Rubbin and Luck (1987) dalam Setyarini (2014).

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan :

- ni* : jumlah sampel terpilih
- Ni* : jumlah populasi terpilih
- N* : jumlah populasi
- n* : jumlah sampel

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut, maka didapatkan jumlah sampel yang menjadi sampel responden penelitian. Berikut adalah daftar jumlah sampel pada masing-masing fakultas di UPN “Veteran” Jawa Timur seperti yang terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Jumlah sampel pada masing-masing fakultas**

Nama Fakultas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
Fakultas Teknologi Industri	1564	107
Fakultas Ekonomi	1511	104
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	1099	76
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan	722	50
Fakultas Hukum	297	20
Fakultas Pertanian	229	16
<b>Jumlah</b>	<b>5422</b>	<b>373</b>

Sumber : Olah Data

## 2.2 Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kebenaran dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Apabila hasil uji validitas valid dan sudah sesuai maka selanjutnya akan dilakukan olah data, dan apabila hasilnya tidak valid maka akan dilakukan uji validitas kembali.

Teknik yang digunakan untuk uji validitas ini, teknik korelasi product moment Solimun (2002) dalam Faturiah (2012) dinyatakan valid jika koefisien korelasi  $r \geq 0,3$ . Jadi apabila korelasi antara butir-butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 19 for windows.

Hasil uji validitas pada variabel *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease Of Use*, *Attitude Toward Using*, *Social Influence* dan *Behavioral Intention* yang berjumlah 22 item indikator dengan menggunakan program SPSS versi 19 adalah valid.

## 2.3 Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi apabila dilakukan pengukuran kuesioner secara berulang-ulang dan menghasilkan ata yang sama. Apabila hasil tersebut terbukti reliabel dan sudah sesuai maka selanjutnya akan dilakukan olah data, dan apabila hasilnya tidak reliabel maka akan dilakukan uji reliabilitas kembali.

Menurut Solimun (2002) dalam Faturiah (2012) menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan reliabel manakala memenuhi standar koefisien *Conbach’s Alpha* lebih besar dari 0,6 ( $\alpha > 0.6$ ).

Hasil uji reliabilitas dari 22 item indikator dari *Perceived Usefulness* sebesar 6 item, *Perceived Ease Of Use* sebesar 5 item, *Attitude Toward Using* sebesar 4 item, *Social Influence* sebesar 4 item dan *Behavioral Intention* sebesar 3 item seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	Keterangan
<i>Perceived Usefulness</i>	0,748	Reliabel
<i>Perceived Ease Of Use</i>	0,638	Reliabel
<i>Attitude Toward Using</i>	0,640	Reliabel
<i>Social Influence</i>	0,769	Reliabel
<i>Behavioral Intention</i>	0,856	Reliabel

Sumber : Olah Data SPSS, 2015

### 2.4 Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan syarat lolosnya sebuah hubungan antara variabel independen dan dependen dalam sebuah model. Uji linearitas ini penting karena merupakan asumsi hubungan dalam persamaan yang disyaratkan uji GSCA Subriadi A.P, 2013 dalam (Siti, 2015). Sebuah hubungan dikatakan linear ketika hubungan tersebut konsisten. Konsisten tersebut direpresentasikan dari nilai signifikansi p dengan nilai  $p < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa hubungan tersebut linear. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 19 for windows. Berikut merupakan hasil uji linearitas seperti yang terlihat pada Tabel 3.

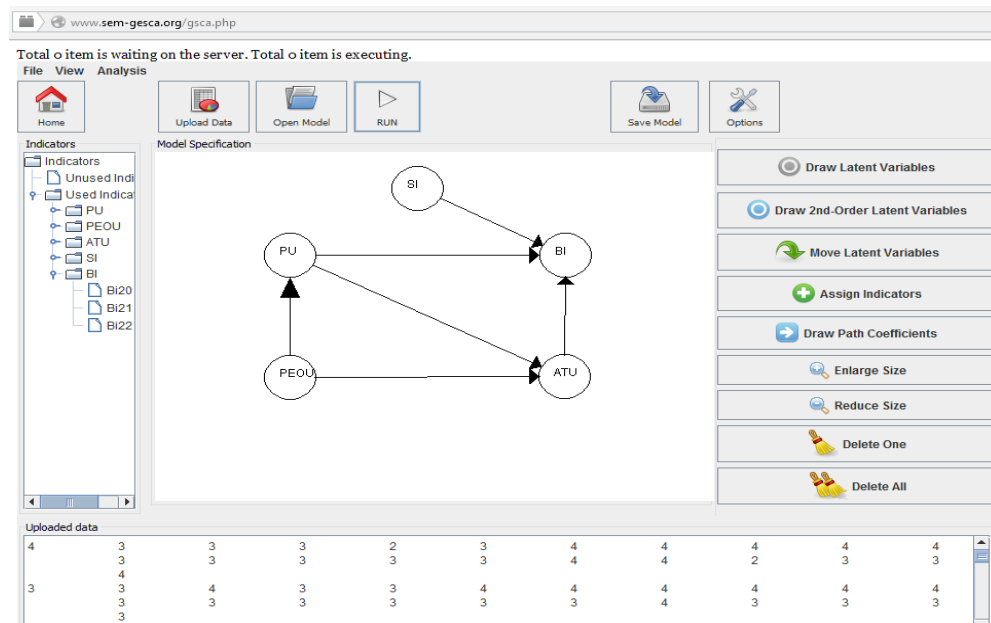
Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Linearitas	Keterangan
PEOU → PU	0,00	Signifikan Linier
PEOU → ATU	0,00	Signifikan Linier
PU → ATU	0,00	Signifikan Linier
ATU → BI	0,00	Signifikan Linier
PU → BI	0,00	Signifikan Linier
SI → BI	0,00	Signifikan Linier

Sumber : Olah Data SPSS, 2015

### 2.5 Analisis Inferensial

Data dalam penelitian ini yang telah lolos uji validitas, uji realibilitas dan uji linieritas digunakan untuk analisis inferensial dengan menggunakan GSCA. Berikut adalah hasil dari analisa inferensial data penelitian ini seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tampilan Model TAM pada GSCA

Gambar 1 merupakan model TAM yang terdiri dari 5 konstruk utama, (digambarkan dengan bentuk warna bulat hitam) yaitu *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease Of Use* (PEOU), *Attitude Toward Using* (ATU), *Social Influence* (SI) dan *Behavioral Intention* (BI).

Pada penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen. Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Variabel independen pada penelitian ini, meliputi; PEOU dan SI. Sedangkan variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2011) dalam Agus Farmawanto (2013). Variabel dependen pada penelitian ini, meliputi; PU, ATU dan BI.

## 2.6 Identifikasi Goodness of Fit

Data penelitian yang telah dimasukkan di GSCA diidentifikasi goodness of FIT yang muncul. Berikut adalah hasil model FIT data penelitian ini.

<b>Model Fit</b>	
<b>FIT</b>	0.463
<b>AFIT</b>	0.459
<b>GFI</b>	0.984

Sumber: Olah Data GSCA, 2015

Berdasarkan pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa:

- **FIT**  
 Nilai FIT menunjukkan nilai total dari semua variabel yang dapat dijelaskan oleh model tertentu. Nilai FIT berkisar antara angka 0 sampai 1. Jika nilai FIT semakin mendekati angka 1 maka dapat dikatakan bahwa model semakin baik menjelaskan fenomena yang diteliti. Hal ini dikarenakan nilai 1 menjelaskan proporsi variabel yang dapat dijelaskan oleh model struktural semakin besar (Siti Mukaromah, 2015). Berdasarkan dari Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa model yang terbentuk dapat menjelaskan semua variabel yang ada sebesar 0,463. Hal ini menunjukkan bahwa PU, PEOU, ATU, SI dan BI dapat dijelaskan oleh model sebesar 46,3% dan sisanya 53,7% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.
- **AFIT**  
 Nilai AFIT digunakan untuk perbandingan nilai FIT. Perbedaan dengan FIT adalah AFIT memperhitungkan kompleksitas model. Berdasarkan pada tabel 4.7 didapatkan nilai AFIT sebesar 0,459 Nilai AFIT ini tidak berbeda jauh dengan nilai FIT sehingga bisa mendukung kesimpulan pada nilai FIT. Berdasarkan pada nilai AFIT, PU, PEOU, ATU, SI dan BI dapat dijelaskan oleh model sebesar 45,9%
- **GFI**  
 Nilai GFI menunjukkan bahwa apakah model sudah sesuai atau belum. Rentang nilai GFI ini adalah dari nilai 0 hingga 1 (Siti Mukaromah, 2015). Dari Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai GFI yang dihasilkan adalah 0,984 yang berarti bahwa model secara keseluruhan sudah sangat sesuai karena nilai GFI mendekati 1.

Identifikasi R square pada penelitian ini bertujuan untuk mencari besarnya pengaruh variabel PU, PEOU, ATU, SI dan BI. PEOU terhadap PU, PU dan PEOU terhadap ATU, ATU dan SI terhadap BI. Jika nilai R mendekati 1 maka dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil identifikasi R square dengan menggunakan GSCA.

**Tabel 5. Tabel R square pada Variabel Laten**

R square of Latent Variable	
PU	0.126
PEOU	0
ATU	0.307
SI	0
BI	0.413

Sumber : Olah Data GSCA, 2015

Berdasarkan pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai R square pada variabel PU adalah sebesar 0,126, hal ini menunjukkan ketika terjadi peningkatan terhadap variabel PEOU, maka dapat mempengaruhi PU sebesar 12,6% sedangkan 87,4% sisanya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian model. Nilai R square pada variabel PEOU adalah sebesar 0, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada sedikitpun prosentase pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Selanjutnya nilai R square pada variabel ATU adalah sebesar 0,307, hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan terhadap variabel PU dan PEOU, maka dapat mempengaruhi variabel ATU sebesar 30,7% sedangkan 69,3% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian model. Nilai R square pada SI adalah 0, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada sedikitpun prosentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap dependen atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Kemudian pada variabel BI memiliki nilai R square sebesar 0,413, hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan terhadap variabel SI, PU, ATU, maka dapat mempengaruhi variabel BI sebesar 41,3% sedangkan 58,7% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

## 2.7 Identifikasi Indikator-Indikator

Identifikasi Indikator-indikator ini dilakukan pada seluruh indikator yang ada pada penelitian ini. Identifikasi indikator ini berdasarkan pada hasil output GSCA.

### 1. *Perceived Usefulness (PU)*

**Tabel 6. Identifikasi Indikator PU**

Variable	Loading	
	Estimate	CR
PU	AVE = 0.454, Alpha = 0.758	
PU1	0.600	13.57*
PU2	0.722	22.1*
PU3	0.696	21.84*
PI4	0.696	21.4*
PU5	0.676	19.81*
PU6	0.643	14.73*

Sumber : Olah Data GSCA, 2015

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa semua indikator variabel PU memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel PU. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator yang bertanda bintang (\*) nilai yang dimunculkan. Nilai AVE pada data penelitian ini adalah sebesar 0,454. Nilai AVE dapat dikatakan baik dalam mewakili nilai atau skor data asli jika diatas 0,5, sehingga jika dilihat dari nilai AVE pada variabel PU maka dapat dikatakan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mewakili skor data asli. Nilai terakhir yang perlu dicermati adalah nilai *alpha*. Variabel PU memiliki nilai *alpha*  $\geq 0,5$  yakni 0,758 sehingga variabel tersebut sudah memiliki *internal consistency reliability* yang baik.

**2. Perceived Ease Of Use**

**Tabel 7. Identifikasi Indikator PEOU**

Variable	Loading	
	Estimate	CR
<b>PEOU</b>	<b>AVE = 0.645, Alpha = 0.861</b>	
<b>PEOU7</b>	0.640	14.48*
<b>PEOU8</b>	0.852	39.9*
<b>PEOU9</b>	0.882	61.49*
<b>PEOU10</b>	0.773	25.55*
<b>PEOU11</b>	0.844	45.62*

Sumber : Olah Data GSCA, 2015

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa semua indikator variabel PEOU memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel PEOU. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator yang bertanda bintang (\*) nilai yang dimunculkan. Nilai AVE pada data penelitian ini adalah sebesar 0,645. Nilai AVE dapat dikatakan baik dalam mewakili nilai atau skor data asli jika diatas 0,5, sehingga jika dilihat dari nilai AVE pada variabel PEOU maka dapat dikatakan memiliki kemampuan yang baik dalam mewakili skor data asli. Nilai terakhir yang perlu dicermati adalah nilai *alpha*. Variabel PEOU memiliki nilai *alpha*  $\geq 0,5$  yakni 0,861 sehingga variabel tersebut sudah memiliki *internal consistency reliability* yang baik.

**3. Attitude Toward Using**

**Tabel 8. Identifikasi Indikator (ATU)**

Variable	Loading	
	Estimate	CR
<b>ATU</b>	<b>AVE = 0.483, Alpha = 0.616</b>	
<b>ATU12</b>	0.533	10.07*
<b>ATU13</b>	0.753	20.84*
<b>ATU14</b>	0.583	9.61*
<b>ATU15</b>	0.847	50.37*

Sumber : Olah Data GSCA, 2015

Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa semua indikator variabel ATU memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ATU. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator yang bertanda bintang (\*) nilai yang dimunculkan. Nilai AVE pada data penelitian ini adalah sebesar 0,483. Nilai AVE dapat dikatakan baik dalam mewakili nilai atau skor data asli jika diatas 0,5, sehingga jika dilihat dari nilai AVE pada variabel ATU maka dapat

dikatakan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mewakili skor data asli. Nilai terakhir yang perlu dicermati adalah nilai *alpha*. Variabel ATU memiliki nilai *alpha*  $\geq 0,5$  yakni 0,616 sehingga variabel tersebut sudah memiliki *internal consistency reliability* yang baik.

4. *Social Influence*

Tabel 9. Identifikasi Indikator (SI)

Variable	Loading	
	Estimate	CR
<b>SI</b>	<b>AVE = 0.466, Alpha = 0.616</b>	
<b>Si16</b>	0.717	16.35*
<b>Si17</b>	0.640	14.72*
<b>Si18</b>	0.631	9.4*
<b>Si19</b>	0.737	25.23*

Sumber : Olah Data GSCA, 2015

Dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa semua indikator variabel SI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel SI. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator yang bertanda bintang (\*) nilai yang dimunculkan. Nilai AVE pada data penelitian ini adalah sebesar 0,466 Nilai AVE dapat dikatakan baik dalam mewakili nilai atau skor data asli jika diatas 0,5, sehingga jika dilihat dari nilai AVE pada variabel SI maka dapat dikatakan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mewakili skor data asli. Nilai terakhir yang perlu dicermati adalah nilai *alpha*. Variabel SI memiliki nilai *alpha*  $\geq 0,5$  yakni 0,616 sehingga variabel tersebut sudah memiliki *internal consistency reliability* yang baik.

5. *Behavioral Intention*

Tabel 10. Identifikasi Indikator (BI)

Variable	Loading	
	Estimate	CR
<b>BI</b>	<b>AVE = 0.634, Alpha = 0.711</b>	
<b>Bi20</b>	0.806	35.13*
<b>Bi21</b>	0.758	21.92*
<b>Bi22</b>	0.824	36.4*

Sumber : Olah Data GSCA, 2015

Dari Tabel 10 dapat dilihat bahwa semua indikator variabel BI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel BI. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator yang bertanda bintang (\*) nilai yang dimunculkan. Nilai AVE pada data penelitian ini adalah sebesar 0,634. Nilai AVE dapat dikatakan baik dalam mewakili nilai atau skor data asli jika diatas 0,5, sehingga jika dilihat dari nilai AVE pada variabel BI maka dapat dikatakan memiliki kemampuan yang baik dalam mewakili skor data asli. Nilai terakhir yang perlu dicermati adalah nilai *alpha*. Variabel BI memiliki nilai *alpha*  $\geq 0,5$  yakni 0,711 sehingga variabel tersebut sudah memiliki *internal consistency reliability* yang baik.

3. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengujian hasil pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai *path coefficient* pada model struktural. Berikut adalah nilai *path coefficient* dari hasil *output* GSCA yang ditampilkan pada tabel dibawah ini.

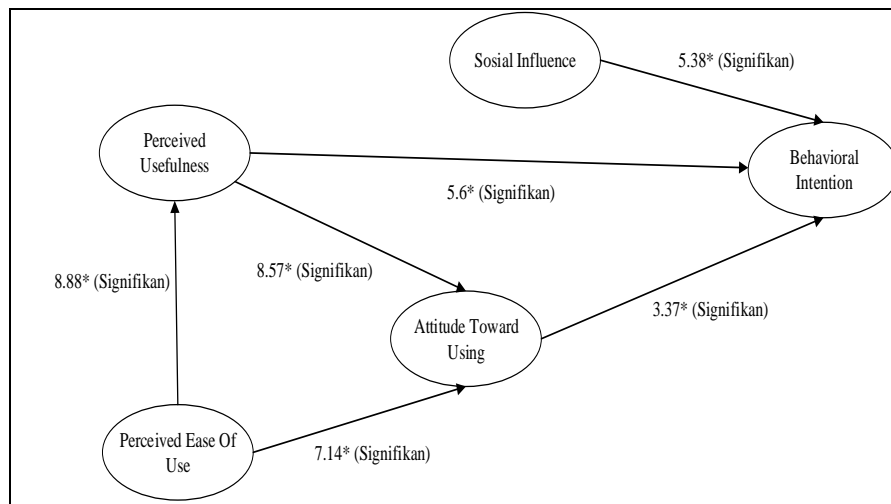


**Tabel 11. Path Coefficients (Olah data GSCA, 2015)**

Path Coefficients		
	Estimate	CR
<b>PU-&gt;ATU</b>	0.370	8.57*
<b>PU-&gt;BI</b>	0.316	5.6*
<b>PEOU-&gt;PU</b>	0.355	8.88*
<b>PEOU-&gt;ATU</b>	0.301	7.14*
<b>ATU-&gt;BI</b>	0.202	3.37*
<b>SI-&gt;BI</b>	0.268	5.38*

CR\* = significant at .05 level

Berdasarkan pada Tabel 11 *Path Coefficient* memiliki nilai estimate dan nilai CR. Nilai estimate merupakan nilai koefisien jalur atau hubungan/ pengaruh konstruk laten. Nilai CR merupakan nilai relasi signifikan dari masing-masing variabel. Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0,05$ , nilai CR > 1,96 (Joreskog & Sorbom dalam Ari Triono dkk, 2013) maka dapat dikatakan bahwa relasi antar masing-masing variabel tersebut signifikan. Jika digambarkan pada model empiris penelitian maka akan menjadi seperti berikut:



**Gambar 2. Model Empiris Penelitian (Olahan peneliti, 2015)**

Dari Tabel 11 hasil *path coefficients* dan gambar 2 hasil ilustrasi dapat diketahui hasil uji hipotesis sebagai berikut:

**1. Hipotesis 1 : Perceived Usefulness (PU) memiliki hubungan positif terhadap Attitude Toward Using (ATU)**

Pada Tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai *critical ratio* (CR) dari koefisien variabel PU terhadap ATU adalah sebesar 8,57. Hal ini menunjukkan bahwa PU berpengaruh signifikan terhadap ATU karena terdapat tanda (\*) pada nilai *critical ratios* (CR). Nilai CR tersebut juga menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima.

**2. Hipotesis 2 : Perceived Ease Of Use (PEOU) memiliki hubungan positif terhadap Attitude Toward Using (ATU)**

Pada Tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai *critical ratio* (CR) dari koefisien variabel PEOU terhadap ATU adalah sebesar 7,14. Hal ini menunjukkan bahwa PEOU

berpengaruh signifikan terhadap ATU karena terdapat tanda (\*) pada nilai *critical ratios* (CR). Nilai CR tersebut juga menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima.

**3. Hipotesis 3 : *Perceived Ease Of Use* (PEOU) memiliki hubungan positif terhadap *Perceived Usefulness* (PU)**

Pada Tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai *critical ratio* (CR) dari koefisien variabel PEOU terhadap PU adalah sebesar 8,88. Hal ini menunjukkan bahwa PEOU berpengaruh signifikan terhadap PU karena terdapat tanda (\*) pada nilai *critical ratio* (CR). Nilai CR tersebut juga menunjukkan bahwa hipotesis 3 diterima.

**4. Hipotesis 4 : *Attitude Toward Using* (ATU) memiliki hubungan positif terhadap *Behavioral Intention* (BI)**

Pada Tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai *critical ratio* (CR) dari koefisien variabel ATU terhadap BI adalah sebesar 3,37. Hal ini menunjukkan bahwa ATU berpengaruh signifikan terhadap BI karena terdapat tanda (\*) pada nilai *critical ratio* (CR). Nilai CR tersebut juga menunjukkan bahwa hipotesis 4 diterima.

**5. Hipotesis 5 : *Perceived Usefulness* (PU) memiliki hubungan positif terhadap *Behavioral Intention* (BI)**

Pada Tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai *critical ratio* (CR) dari koefisien variabel PU terhadap BI adalah sebesar 5,6. Hal ini menunjukkan bahwa PU berpengaruh signifikan terhadap BI karena terdapat tanda (\*) pada nilai *critical ratio* (CR). Nilai CR tersebut juga menunjukkan bahwa hipotesis 5 diterima.

**6. Hipotesis 6 : *Social Influence* (SI) memiliki hubungan positif terhadap *Behavioral Intention* (BI)**

Pada Tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai *critical ratio* (CR) dari koefisien variabel SI terhadap BI adalah sebesar 5,38. Hal ini menunjukkan bahwa SI berpengaruh signifikan terhadap BI karena terdapat tanda (\*) pada nilai *critical ratio* (CR). Nilai CR tersebut juga menunjukkan bahwa hipotesis 6 diterima.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 1. Kesimpulan

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai GFI yang di hasilkan adalah 0,984 yang berarti bahwa model secara keseluruhan sudah sangat sesuai karena nilai GFI mendekati 1. Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada Persepsi kemanfaatan sistem *e-learning* (*perceived usefulness*) berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan sistem *e-learning* (*attitude toward using*) dengan nilai *critical ratio* (CR) sebesar 8,57\*. Persepsi kemudahan penggunaan sistem *e-learning* (*perceived ease of use*) berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan sistem *e-learning* (*attitude toward using*) dengan nilai *critical ratio* (CR) sebesar 7,14\*. Persepsi kemudahan penggunaan sistem *e-learning* (*perceived ease of use*) berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemanfaatan sistem *e-learning* (*perceived usefulness*) dengan nilai *critical ratio* (CR) sebesar 8,88\*. Sikap penggunaan sistem *e-learning* (*attitude toward using*) berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan sistem *e-learning* (*behavioral intention*) dengan nilai *critical ratio* (CR) sebesar 3,37\*. Persepsi kemanfaatan sistem *e-learning* (*perceived usefulness*) berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan sistem *e-learning* (*behavioral intention*) dengan nilai *critical ratio* (CR) sebesar 5,6\*. Pengaruh sosial penggunaan sistem *e-learning* (*social influence*) berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan sistem *e-learning* (*behavioral intention*) dengan nilai *critical ratio* (CR) sebesar 5,38\*

Dari model *Technology Acceptance Model* (TAM) yang digunakan, secara keseluruhan sudah terbukti saling signifikan, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa model tersebut terbukti memiliki pengaruh hubungan antar variabel dan berpengaruh signifikan. Hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 6 diterima.

## 2. Saran

Berdasarkan pada pelaksanaan tugas akhir ini terdapat saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu:

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sejenis, dapat menggali lebih dalam lagi atau menambahkan variabel lain seperti aspek penerimaan sistem e-learning (*acceptance of e-learning system*) dan aspek penggunaan sistem sebenarnya (*actual system use*)
- b. Dalam penelitian selanjutnya juga dapat melanjutkan dengan dosen sebagai respondennya atau menggabungkan keduanya, mahasiswa dan dosen sebagai responden penelitian.
- c. Bagi pihak Universitas selaku pengembang sistem *e-learning* untuk lebih memberikan modul-modul pelatihan yang dapat memberikan wawasan baru kepada mahasiswa mengenai *e-learning*.

## 5. DAFTAR RUJUKAN

- [1] Bactiar, A., Siahaan D.O. 2015. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penerimaan Aplikasi E-learning Di Universitas XYZ Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)*. Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi XXII, hal 1-8, ITS, Surabaya, 24 Januari 2015
- [2] Davis, F.D. 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*, dalam MIS Quarterly, Vol.13, No, pp 319-340
- [3] Destiana, Bonita. 2011. *Analisis Penerimaan Pengguna Terhadap Penerapan Sistem E-learning Menggunakan Pendekatan TAM di SMA N 1 Wonosari*. Makalah Publikasi UNY. Yogyakarta.
- [4] Farmawanto, Agus. 2013. *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Persepsi siswa tentang kompetensi guru terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP N 2 Patuk Tahun Ajaran 2012/2013*. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- [5] Faturiah. 2012. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas nasabah Pada Bank DKI Cabang Bekasi*. Makalah Publikasi Universitas Gunadarma. Bekasi
- [6] Ferdinand, Augusty. 2006. *Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro
- [7] Imandari, F., Astuti E.S., dan Saifi, M., 2013. *Pengaruh Persepsi Kemanfaatan Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Berperilaku Dalam Penggunaan E-learning*. Makalah Publikasi Universitas Brawijaya. Malang
- [8] Indraningtyas, Setyarini. 2014. *Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akademik UPN "Veteran" JATIM Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM)*. Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Pembangunan "Veteran" Jawa Timur. Surabaya: Tidak diterbitkan
- [9] Irawati, A., Dedi P., 2014. *Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Memahami Niat Perilaku Mahasiswa Untuk Menggunakan E-learning*. Prosiding Seminar Bisnis & Teknologi (ISSN: 2407-6171), Bandarlampung, 15-16 Desember 2014
- [10] Lane, Michael., Stagg, A. 2014. *University Staff Adoption of Ipad: An Empirical Study Using An Extended Technology Acceptance Model*. Australasian Journal of Information Systems. Vol 18. No. 3
- [11] Malhotra Y., Galleta F., and Dennis. 1999. *Extending the Technology Acceptance Model to Account for Social*. Hawaii International Conference on System Sciences. University of Pittsburgh & BRINT Research Institute.

- [12] Mugeria, Kirimania. 2012. *Professional Teamwork And Project Performance In The Building Construction Industry In Kenya*. University Of Nairobi.
- [13] Mukaromah, Siti. 2015. *Kontradiksi Produktivitas Teknologi Informasi: Relevansi Tingkat Kematangan Implementasi Teknologi Informasi dengan keselarasan Tujuan IT dan Tujuan Bisnis*. Thesis. Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya: Tidak diterbitkan
- [14] Nasution, Rozaini. 2003. *Teknik Sampling*. Naskah Publikasi, Universitas Sumatera Utara. Medan
- [15] Prassida, G.F. 2014. *Kontribusi Adopsi Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah Di Indonesia*. Thesis. Jurusan Sistem Informasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Surabaya
- [16] Roy Suhbadip, Tarafdar, M., Ragu-Nathan T.S., and Marsillac, E. 2001. "The Effect Of Misspection Of Reflective And Formatif Construct In Operations And Manufacturing Management Research". *The Electronic Journal of Business Research Methods* Volume 10 Issue 1 2001 (pp 34-52).
- [17] Sarwono, Jonathan. 2008. *Pengertian Dasar Structural Equation Modeling (SEM)*. Makalah Publikasi Universitas Kristen Krida Wacana. Jakarta
- [18] Sarwono, Jonathan. 2010. *Prosedur-Prosedur Statistic Untuk Mempermudah Riset Skripsi*. Makalah Publikasi Universitas Kristen Krida Wacana. Jakarta
- [19] Setiawati, F.A. 2011. *Perbandingan Penskalaan Metode Interval Tampak Setara (Tipe Thrustone) dan Summated Rating (Tipe Likert)*. Makalah Seminar Nasional Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Yogyakarta
- [20] Solimun. 2012. *Pemodelan Structural Generalized Structured Component Analysis GSCA*. Diklat Statistika Multivariat: GSCA. Universitas Brawijaya, Malang.
- [21] Tangke, Natalia. 2004. *Analisa Penerimaan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 6, No. 1, Mei 2004: 10-8.
- [22] Triono, A., Mustika I.W., dan Adhipta, D. 2013. *Evaluasi Implementasi Library Information System (Ums library) dari Perspektif Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surakarta (Ums)*. Jurnal KomuniTi Vol. V, No.1, Maret, 2013